

KENDALA DAN MASALAH DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS 5 DI UPT SDN 009 BANGKINANG

Rizki Ananda¹, Putri Suzila Aini², Nadia Salsabilla³, Putri Yani⁴,
Marvini Al-Fikamza⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id¹, putsuzilaaini23@gmail.com²,
nadiasalsabilla@gmail.com³, putriyanibkn@gmail.com⁴,
marvinialfikamza@gmail.com⁵

ABSTRACT

The purpose of this study was to identify the obstacles and problems faced by teachers in the process of learning mathematics for grade 5 at UPT SDN 009 Bangkinang. The method used in this study was the interview method. The results of this study indicate that many grade 5 children are less active and do not have the enthusiasm to learn mathematics and there are constraints of insufficient time for teachers to teach mathematics. Teachers must have their own way to make children enthusiastic and how to adjust the material to limited lesson hours.

Keywords: mathematics, learning, enthusiasm

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kendala dan masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran matematika kelas 5 di UPT SDN 009 Bangkinang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa banyak anak kelas 5 yang kurang aktif dan tidak memiliki semangat untuk belajar matematika dan adanya kendala waktu yang tidak cukup bagi guru untuk mengajar matematika. Guru harus memiliki caranya tersendiri untuk membuat anak semangat dan cara untuk menyesuaikan materi dengan jam pelajaran yang terbatas.

Kata Kunci: matematika, pembelajaran, semangat

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis siswa. Di tingkat Sekolah Dasar, khususnya kelas V, matematika

menjadi pondasi bagi pemahaman konsep yang lebih kompleks di jenjang berikutnya. Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran matematika masih menghadapi berbagai kendala, baik dari segi metode mengajar, pemahaman siswa, maupun keterbatasan media pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal, banyak siswa kelas V yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika seperti pecahan, bilangan desimal, dan operasi hitung. Hal ini diperburuk dengan rendahnya minat belajar siswa serta metode pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan satu arah (*teacher-centered*).

Selain itu, masalah lain yang kerap muncul adalah adanya kesenjangan pemahaman di antara para siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan dan gaya belajar yang unik, sehingga pendekatan yang sama tidak selalu efektif untuk semuanya. Selain itu, keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor yang turut mempengaruhi. Seringkali, guru merasa terburu-buru untuk menyelesaikan kurikulum dan tidak memberikan cukup kesempatan bagi siswa untuk memahami materi dengan mendalam.

Dalam jurnal ini, penulis akan mengidentifikasi dan menganalisis berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran matematika di kelas 5 SD. Selain itu, penulis juga akan mencari solusi yang

dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Diharapkan, dengan pemahaman yang mendalam mengenai permasalahan ini, para guru dan pihak terkait dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi dan berhasil dalam belajar matematika.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran matematika di kelas V SD melalui pendekatan kualitatif dengan metode pengamatan (Observasi) dan wawancara.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Fokus penelitian adalah mengidentifikasi dan memahami permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran Matematika di kelas V Sekolah Dasar. Penelitian dilaksanakan di UPT SDN 009 Bangkinang, Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar, pada bulan April tahun 2025. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari wali kelas V dan siswa – siswi kelas V. Teknik Pengumpulan Data pada

penelitian ini adalah dengan cara pengamatan (Observasi) dan wawancara.

Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran matematika di kelas V. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi yang fokus pada interaksi antar guru ke siswa, penggunaan metode pembelajaran, keterlibatan siswa, serta hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran. Wawancara terstruktur dilakukan dengan guru kelas V, yang bertujuan untuk menggali pengalaman, pendapat, dan hambatan dalam pembelajaran Matematika. Instrumen panduan wawancara berisi pertanyaan terbuka seputar metode mengajar, pemahaman materi, dan faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di UPT SDN 009 Bangkinang, ditemukan bahwa proses pembelajaran matematika di kelas V masih menghadapi berbagai kendala serius. Sebagian besar siswa menunjukkan

keaktifan yang rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Mereka cenderung pasif, hanya mendengarkan tanpa memberikan tanggapan atau pertanyaan. Guru menyampaikan bahwa minat belajar siswa terhadap matematika sangat rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme siswa saat pelajaran berlangsung, rendahnya partisipasi dalam diskusi, serta banyaknya siswa yang tidak menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika seperti pecahan, bilangan desimal, dan operasi hitung. Ketika guru menjelaskan materi, banyak siswa yang tampak kebingungan karena tidak dapat membayangkan konsep yang dijelaskan secara abstrak. Hal ini diperparah oleh keterbatasan waktu belajar di kelas, di mana waktu yang tersedia tidak cukup untuk menjelaskan materi secara mendalam atau memberikan latihan yang bervariasi. (Sudayat, 2024)

Guru sering kali harus mengejar ketuntasan kurikulum, sehingga tidak sempat memberikan penjelasan tambahan atau memperhatikan

kebutuhan belajar individu siswa.(Annisa et al., 2021)

Proses pembelajaran yang selama ini dilakukan di UPT SDN 009 Bangkinang masih cenderung menggunakan pendekatan satu arah. Guru lebih banyak berceramah, sementara siswa hanya menerima informasi tanpa dilibatkan secara aktif. Metode ini tidak lagi efektif untuk menarik minat dan perhatian siswa, terutama dalam pelajaran matematika yang membutuhkan pemahaman konsep dan penerapan logika. Ketidakterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berkontribusi pada lemahnya penguasaan materi.

Pembelajaran Matematika merupakan pembelajaran yang tidak hanya berorientasikan tugas-tugas saja melainkan memuat juga berbagai alat yang membantu mempermudah dalam proses pembelajaran di kelas. Pada zaman sekarang guru sudah harus pandai dalam menggunakan media teknologi. Adanya perubahan ini mengharuskan pendidik merespon dengan sikap dan tindakan untuk mau belajar hal-hal baru. Pemanfaatan teknologi harus menjadi acuan bagi guru untuk mampu menghadirkan proses pembelajaran yang memberikan ruang gerak bagi siswa

untuk mampu bereksplorasi, memudahkan interaksi serta kolaborasi antar siswa maupun siswa dengan guru utamanya dalam pembelajaran matematika untuk siswa kelas tinggi di sekolah dasar. Penyusunan materi serta penggunaan alat peraga atau media pembelajaran dalam proses pembelajaran secara daring yang dilakukan oleh guru dengan siswa harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.(Wiryanto, 2020)

Sebagai bentuk solusi awal terhadap permasalahan ini, guru di UPT SDN 009 Bangkinang mulai mencoba memanfaatkan media proyektor sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Guru menayangkan video pembelajaran interaktif yang menampilkan animasi dan penjelasan konsep-konsep matematika secara visual. Materi seperti pecahan dan bilangan desimal disajikan dengan simulasi menarik yang mudah dipahami siswa. Misalnya, dalam pembelajaran tentang pecahan, siswa diperlihatkan potongan pizza atau kue dalam bentuk gambar dan animasi, sehingga

mereka bisa lebih mudah memahami konsep “bagian dari keseluruhan”.

Selain video, guru juga menampilkan presentasi gambar dan latihan soal melalui proyektor, yang membuat pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menarik. Siswa menjadi lebih fokus, antusias, dan aktif memberikan tanggapan. Berdasarkan pengamatan, terjadi peningkatan keaktifan siswa di kelas. Mereka mulai mengajukan pertanyaan, menjawab soal di depan kelas, dan terlibat dalam diskusi kelompok. Video juga membantu siswa dengan gaya belajar visual memahami materi dengan lebih baik.

Seiring dengan peningkatan teknologi maka perlu dilakukan optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan melalui penerapan *Smart School*. Beberapa peneliti sebelumnya juga sudah melakukan penelitian terkait pemanfaatan teknologi ini dalam pembelajaran. Diantaranya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran matematika, yang menemukan ide mengenai metode belajar matematika yang lebih menyenangkan bagi siswa dengan mengemas proses pembelajaran menggunakan media

teknologi.(Hidayat, N. & Mulyono, 2023)

Pemanfaatan media belajar bisa membantu guru supaya siswa bisa memahami materi yang dipelajari dengan lebih mudah, penggunaan media belajar yang tidak menarik dapat mempersulit siswa untuk memahami materi yang dipelajari. (Ananda, E. & Wandini, R., 2022)

Implementasi penggunaan media digital ini menunjukkan hasil yang cukup positif. Guru merasa terbantu dalam menjelaskan materi, karena video dapat menyampaikan konsep dengan cara yang lebih konkret. Siswa juga merasa lebih senang dan tidak cepat bosan saat belajar matematika.(Sekarsari, F., D., F. et al., 2023) Dengan demikian, penggunaan media proyektor dan video menjadi salah satu alternatif solusi yang efektif dalam mengatasi permasalahan rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap matematika di kelas V UPT SDN 009 Bangkinang.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa rendahnya keaktifan dan pemahaman siswa kelas V terhadap pelajaran matematika di UPT SDN

009 Bangkinang disebabkan oleh beberapa faktor utama: keterbatasan waktu mengajar, metode pembelajaran yang monoton, minimnya media dan alat bantu belajar, serta rendahnya minat siswa terhadap matematika. Untuk mengatasi hal ini, disarankan agar guru menggunakan strategi pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif, seperti pembelajaran berbasis permainan matematika, diskusi kelompok, dan penggunaan media konkret dalam menjelaskan konsep abstrak. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan bagi guru dalam manajemen waktu dan perencanaan pembelajaran yang efektif. Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga sangat penting dalam membangun lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, E., R., & Wandini, R., R. (2022). Analisis Perspektif Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 4173–4181.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Annisa, Amir, Z., & Vebrianti, R. (2021). Problematika Pembelajaran Matematika di SD Muhammadiyah Kampa Full Day School. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 4(1), 95–105.
<https://doi.org/10.24014/ejpe.v4i1.11655>
- Hidayat, N., H., & Mulyono, R. (2023). Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Antusias Siswa Sekolah Dasar. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2), 650–658.
http://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/507
- Sekarsari, F., D., F., P., Wicaksono, A., G., & Sarafuddin. (2023). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 3(1), 213–225.
<https://doi.org/10.46229/elia.v3i1.648>
- Sudayat, R. (2024). Peningkatan Kreativitas dan Prestasi Belajar Matematika melalui Penggunaan

Aplikasi Android WPS Office
berbantuan Wireless Projector.
*Jurnal Pembelajaran Dan
Pengajaran Pendidikan Dasar,*
7(1), 78–86.

Wiryanto. (2020). Proses
Pembelajaran Matematika di
Sekolah Dasar di Tengah
Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian
Pendidikan Dan Hasil Penelitian,*
6(2), 1–8.
[https://journal.unesa.ac.id/index.
php/PD/article/view/9352/4127](https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/9352/4127)